

ABSTRAK

Temu giring (*Curcuma heyneana* Val. & Zijp.) merupakan salah satu tanaman tradisional yang berkhasiat sebagai antelmintik dimana bagian yang sering digunakan adalah rimpangnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui aktivitas antelmintik ekstrak rimpang temu giring secara *in vitro*. Bahan uji yang digunakan adalah rimpang temu giring segar yang diperoleh dari Pasar Depok Jaya. Penapisan fitokimia menunjukkan bahwa serbuk temu giring mengandung flavonoid, saponin dan triterpenoid. Hewan uji yang digunakan adalah cacing gelang pada unggas (*Ascaridia* sp.) yang diperoleh dari usus ayam kampung dari tempat pemotongan ayam Pasar Cempaka Putih Jakarta Pusat. Ekstrak temu giring dibuat dengan maserasi serbuk temu giring dalam pelarut etanol 96%. Pengujian aktivitas antelmintik dilakukan dalam 5 kelompok yaitu menggunakan 3 variasi konsentrasi ekstrak temu giring yaitu pada konsentrasi (10%, 30%, dan 50%), dengan suspensi pirantel pamoat 0,5% sebagai kontrol positif dimana masing-masing kelompok disuspensikan menggunakan CMC Na 1% dalam NaCl fisiologis dan sebagai kontrol negatif adalah suspensi CMC Na 1% dalam NaCl fisiologis. Cacing *Ascaridia* sp. dimasukkan ke dalam masing-masing cawan petri sebanyak 5 ekor dan diinkubasi pada suhu 37°C dengan pengulangan sebanyak 3 kali dan pengamatan dilakukan setiap 1 jam hingga semua cacing mati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak rimpang temu giring mempunyai aktivitas antelmintik terhadap cacing *Ascaridia* sp. dengan nilai LC_{50} 15,693 % dan LT_{50} 21 jam 53 menit 53 detik.